

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat

Viktoria Hadim

email: Hadim95@gmail.com

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Flores

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Manggarai Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada BPS di Manggarai Barat pada tahun 2016-2020. analisa data menggunakan regresi kemudian dianalisis menggunakan SPSS 16.0., $R=0,532$ artinya variabel bebas tingkat pengangguran mampu menerangkan nilai variabel terikat sebesar 3,2% sisanya sebesar 46,8% dipengaruhi oleh factor lain. nilai R square sebesar 0,283 atau sebesar 28,3 persen sedangkan sisahnya sebesar 71,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Manggarai barat.

Kata kunci : pengangguran, tingkat kemiskinan

***ABSTRACT:** This research aims to determine the effect of the unemployment rate on the poverty rate in West Manggarai district. The data used in this research is secondary data from BPS in West Manggarai in 2016-2020. Data analysis using regression was then analyzed using SPSS 16.0., $R=0.532$, meaning that the independent variable unemployment rate was able to explain the value of the dependent variable by 3.2%, the remaining 46.8% was influenced by other factors. The R square value is 0.283 or 28.3 percent, while the remaining 71.7 percent is influenced by other variables. The research results show that the unemployment rate has no or no significant effect on the poverty level in West Manggarai district.*

Keyword: unemployment, poverty level

PENDAHULUAN

Pembangunan dilaksanakan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian dalam mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti kemiskinan dan pengangguran. Indikator keberhasilan pembangunan diantaranya adalah dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan, Salah satu sasaran utama pembangunan adalah terciptanya lapangan kerja yang luas dalam jumlah dan kualitas yang memadai agar dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki dunia kerja.

Kunarjo dalam Badrul Munir (2012;10), suatu negara dikatakan miskin biasanya ditandai dengan tingkat pendapatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, sebagian besar tenaga kerja yang bergerak disektor pertanian dan terbelenggu dalam lingkaran kemiskinan.. Kemiskinan ditandai oleh keterbelakangan dan pengangguran yang selanjutnya

meningkat menjadi pemicu ketimpangan pendapatan dan kesenjangan antar golongan penduduk.

Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan kemiskinan adalah sama pentingnya. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang diperoleh dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi maka seseorang tidak akan miskin. Sehingga dapat dikatakan pada tingkat pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka kemiskinan juga rendah. (Abdul Haris, 2018)

Dari data badan pusat statistik(BPS) mencatat bahwa Kabupaten Manggarai barat digolongkan kedalam daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi karena persentase setiap tahun tingkat kemiskinan dan penganggurannya tidak menurun, seperti yang dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Tahun 2016-2020

Tahun	Tingkat pengangguran	Tingkat Kemiskinan
2016	25,84	19.35
2017	16,41	18.86
2018	13,29	18.14
2019	30,03	18.01
2020	55,06	17.71

Sumber : BPS Kabupaten Manggarai Barat

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan pada tahun 2016 sebesar 19,35 sedangkan pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan sebesar 18,86, pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan dari tahun 2017 sebesar 18,14, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 18,01 sedangkan pada tahun 2020 tingkat kemiskinannya mengalami banyak penurunan sebesar 17,01. Tabel penganggurannya dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran pada tahun 2016 sebesar 25,84 sedangkan

pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 16,41 pada tahun 2018 juga mengalami penurunan sebesar 13,29 pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang tinggi sebesar 30,03 sedangkan pada tahun 2020 mengalami sedikit kenaikan sebesar 55,06.

Berdasarkan data dan analisis tersebut diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Manggarai Barat.

LANDASAN TEORI

Pengangguran

Dalam standar yang sudah ditentukan secara internasional yang dimaksud dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan yang secara aktif sedang mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. (Yunizar, 2019).

Menurut Sudono Sukirno (2018) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. "Kesempatan kerja akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia", (Tambunan, 2001:60). Angka pengangguran menurut (Sumarsono, 2009:6), "adalah persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut penganggur".

Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang atau suatu golongan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak, meliputi pangan dan non pangan. Alternatif yang digunakan dalam menentukan ukuran dari suatu kemiskinan adalah dengan membandingkan tingkat besaran konsumsi dengan akumulasi uang yang dibelanjakan orang dalam sebulan atau garis kemiskinan. Apabila tingkat konsumsi seseorang berada dibawah

jumlah rata-rata konsumsi normal, dapat dikatakan termasuk dalam kategori miskin. (Lestari, 2017) Menurut Mubyarto (2004:23) bahwa: "kemiskinan digambarkan sebagaikurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok atau kebutuhan hidup minimum yaitu sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar antara lain: (a) terpenuhinya kebutuhan pangan, (b) kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, (c) rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, (d) hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik (Bappenas, 2014)

Kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga mengalami keresahan, kesengsaraan, atau kemelaratan dalam setiap langkah hidup seseorang. Kelompok miskin keadaan dimana seorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena rendahnya penghasilan.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang kami sajikan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan excel dan SPSS 16.0 sebagai alat pengolahan. Untuk menganalisis permasalahan digunakan model regresi sederhana bertujuan agar mengetahui hubungan variabel pengangguran dan kemiskinan. Disebut deskriptif karena memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti (Ruslan, 2006: 12). Variabel bebas adalah tingkat pengangguran, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat kemiskinan kabupaten Manggarai Barat. Data tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan didapatkan dari data yang terdapat di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten

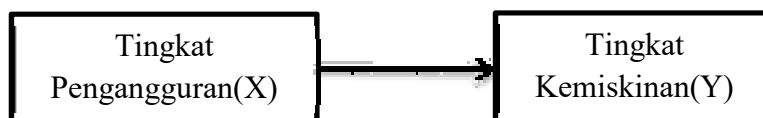
[Type text]

Manggarai Barat. Sampel dalam penelitian ini menggunakan hanya data populasi yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS) di Manggarai barat. Data penelitian diambil dari laporan tahunan yang dihitung secara perbulan. Dalam penelitian ini juga, kami melakukan studi kepustakaan dengan cara mempelajari literatur seperti buku, jurnal, laporan.

ANALISA DATA

Regresi Linear Sederhana

Analisis data untuk memilih pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.



Hipotesis

- Ha = Terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
- Ho = Tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
- Tingkat Kepercayaan 95%, = 0,05
- Uji T
 1. Jika nilai signifikan < **0,05** atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variable X terhadap Y
 2. Jika nilai signifikan > **0,05** atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat penagruh variable X terhadap Y

Rumus : $T \text{ tabel} = t(\alpha/2:n-k-1)$
 $T \text{ tabel} = t(0,05/2:n-k-1)$
 $t(0,025:3)$
 $T \text{ tabel} = 3,182$

Uji F

1. Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Rumus : $F \text{ tabel} = F(k:n-k)$
 $F \text{ tabel} = F(1:4)$
 $F \text{ Tabel} = 7,71$

PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil data BPS yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	270.745	223.123		1.213	.312
Tingkat pengangguran	-13.194	12.111	-.532	-1.089	.356

Dari tabel 2 diperoleh persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$
$$Y = 270.745 + (-13.194)x$$

Keterangan:
Y = tingkat kemiskinan
a = Konstanta

Bx = tingkat pengangguran
Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar **270.745** yang artinya jika tingkat pengangguran bernilai konstanta (nol), tingkat kemiskinan adalah **270.745**.

[Type text]

2. Koefisien regresif variabel tingkat pengangguran (X) sebesar -13.194 yang artinya jika tingkat kemiskinan berkurang 1 persen maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan sebesar -

13,194 persen. Koefisien regresi variabel tingkat pengangguran (X) bernilai positif yang berarti terjadinya hubungan tidak searah antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Tabel 3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of The Estimate
1	.532 ^a	.283	.045	16.28828

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran: data diolah

Dari tabel model summary diatas, nilai $R=0,532$ artinya variabel bebas tingkat pengangguran mampu menerangkan nilai variabel terikat sebesar 3,2% sisanya sebesar 46,8% dipengaruhi oleh factor lain.

Analisis determinasi bertujuan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. nilai R square dari tabel 3 diatas yakni sebesar 0,283 atau sebesar 28,3 persen sedangkan sisanya sebesar 71,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh tingkat pengangguran (X) tingkat kemiskinan (Y) di kabupaten Manggarai barat negatif dan tidak signifikan disebabkan oleh sebagian besar tenaga kerja bekerja pada sector pertanian dengan melibatkan hampir seluruh anggota keluarga dengan kata lain tingkat penganggurannya rendah akan tetapi penghasilannya dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Rata-rata hasil pertanian kabupaten Manggarai Barat adalah sebesar 41,804%.

Menurut Sukirno (2004), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin rendah kesejahteraan masyarakat akibat menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Hal serupa dikemukakan oleh Dian Octaviani (2001), yaitu jumlah

pengangguran erat kaitannya dengan kemiskinan yang penduduknya memiliki ketergantungan yang sangat besar terhadap pendapatan atau upah yang diperoleh pada saat itu. Hilangnya lapangan pekerjaan menyebabkan berkurangnya sebagian besar penerimaan yang digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Artinya, semakin tinggi pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan.

Fakta hasil pengujian statistic ini didukung oleh fakta empiric dari tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Hasil pengujian statistik yang menunjukkan pengaruh signifikan tersebut tampak pada perbandingan kedua variabel menunjukkan bahwa adanya perbandingan yang tidak searah antara tingkat pengangguran dengan tingkat kemiskinan. Secara umum kabupaten Manggarai Barat dengan tingkat pengangguran yang tinggi mempunyai kecenderungan dengan tingkat kemiskinan yang relative rendah, demikian sebaliknya.

Fakta empiris menunjukkan bahwa kabupate Manggarai Barat memiliki pola hubungan yang tidak selalu searah antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Tingkat pengangguran yang lebih tinggi ternyata memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Jadi dalam kasus ini, hubungan antara pengangguran dan kemiskinan tidak selalu sesuai dengan asumsi teori ekonomi yang ada, tetapi memiliki hubungan yang terbalik. Fenomena ini dapat dijelaskan sebagai

berikut, orang yang menganggur dalam sebuah rumahtangga, tetapi ada anggota rumah tangga yang lain yang bekerja dengan tingkat pendapatan tinggi sehingga cukup untuk menyokong penganggur. Dalam kaitannya dengan kemiskinan, penganggur yang ada di rumahtangga tersebut tidak secara otomatis menjadi miskin karena ada anggota keluarga lain yang memiliki pendapatan yang cukup untuk mempertahankan keluarganya hidup berada di atas garis kemiskinan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten Manggarai Barat. Data empiris menunjukkan pola hubungan yang tidak selalu searah antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Saran

Berhubungan dengan pengangguran dan kemiskinan, pemerintah daerah perlu melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan dan penyediaan lapangan pekerjaan sehingga dapat menurunkan pengangguran

Daftar Pustaka

- Dahma Amar, dkk. 2017. *Factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota Samarinda*. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*
- Dawami Buchori Amins, 2017, *Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Berau,*

ECOBUILD : Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal

- Darma Rika Swaramarinda, 2014, *Analisis Dampak Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jakarta, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*
- Diah Retnowati, dkk, 2015, *Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah, Jurnal Ekonomi*
- Hilmi Hilmi, dkk, 2022, *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli, GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*
- Nabila Dwi Utami, dkk, 2022, *Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2021, EBISMEN, Vol.1, No.3 September 2022*
- Rita Rahmawati, dkk. 2015. *Analisis Spasial Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. Media Statistika, 2015 ejournal.undip.ac.id*
- Sadono Sukirno, 2016, *Teori Pengantar Makro Ekonomi, Jakarta : Rajawali Pers,*
- Yarlina Yacoub. 2012. *Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, Jurnal EKSOS*